

**UPAYA GURU IPS DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR DAN SIKAP DISIPLIN SISWA  
PADA PEMBELAJARAN IPS TERPADU KELAS IX MTs MIFTAAHUL ULUUM  
KECAMATAN SUTOJAYAN KABUPATEN BLITAR**

Mei Linda Nurhalimah<sup>1</sup>, Jani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>1</sup>[andamei3@gmail.com](mailto:andamei3@gmail.com), <sup>2</sup>[jani@uinsatu.ac.id](mailto:jani@uinsatu.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru IPS dalam meningkatkan kemandirian belajar dan sikap disiplin siswa pada pembelajaran IPS Terpadu kelas IX di MTs Miftaahul Uluum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengelola proses belajar secara mandiri serta lemahnya sikap disiplin dalam mematuhi aturan madrasah dan tanggung jawab akademik. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru IPS, dan siswa kelas IX. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa, antara lain dengan pembiasaan membaca sebelum pelajaran dimulai, pemberian tugas individu maupun kelompok, serta dorongan motivasi secara rutin. Untuk meningkatkan sikap disiplin, guru menerapkan keteladanan, pembinaan karakter melalui pendekatan secara pribadi, serta pemberian konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan siswa. Faktor pendukung dari upaya tersebut antara lain dukungan dari kepala madrasah, lingkungan belajar yang kondusif, serta antusiasme guru dalam membimbing siswa. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti rendahnya motivasi siswa, kurangnya kesadaran diri, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan di rumah. Strategi pembelajaran sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga diarahkan pada penguatan karakter siswa. Pengembangan kemandirian dan sikap disiplin memerlukan pendekatan yang menyeluruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, keterlibatan guru, orang tua, dan pihak madrasah harus terjalin secara sinergis. Kerja sama yang berkelanjutan antar pihak tersebut dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi tumbuhnya karakter siswa yang mandiri dan disiplin.

**Kata Kunci:** Kemandirian belajar, sikap disiplin, upaya guru, IPS Terpadu

**Abstract**

*This study aims to describe the efforts of Social Studies (IPS) teachers in enhancing students' learning independence and discipline in the Integrated Social Studies learning for ninth-grade students at MTs Miftaahul Uluum, Sutojayan District, Blitar Regency. The background of the study lies in students' low ability to manage their learning independently and their weak discipline in complying with school rules and academic responsibilities. This study employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques*

**Article History**

Received: June 2025

Reviewed: June 2025

Published: July 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

*including in-depth interviews, classroom observations, and documentation. The research subjects consisted of the school principal, Social Studies teachers, and ninth-grade students. The findings reveal that Social Studies teachers carried out several efforts to foster students' learning independence, such as instilling reading habits before class begins, assigning individual and group tasks, and providing regular motivational support. To improve student discipline, teachers applied role modeling, character building through personal approaches, and imposed consequences for rule violations. Supporting factors for these efforts include support from the school principal, a conducive learning environment, and the teachers' enthusiasm in guiding students. However, inhibiting factors such as low student motivation, lack of self-awareness, and minimal parental involvement at home were also identified. Learning strategies should not solely focus on academic outcomes but also on strengthening students' character. The development of independence and discipline requires a holistic approach in the teaching and learning process. Therefore, synergy between teachers, parents, and the school is essential. Sustainable collaboration among these parties can create a learning environment that supports the growth of independent and disciplined student character.*

**Keywords:** *Learning independence, discipline, teacher efforts, integrated social studies*

## LATAR BELAKANG

Kemandirian belajar dan sikap disiplin merupakan dua kompetensi dasar yang penting dalam membentuk karakter siswa yang unggul dan berdaya saing. Dalam praktik pembelajaran IPS di tingkat MTs, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan untuk belajar secara mandiri serta memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib sebagai wujud tanggung jawab akademik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih pasif, menunggu instruksi, menunda tugas, dan cenderung mengabaikan aturan sekolah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru IPS dalam menciptakan pembelajaran yang bukan hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter.

Penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan karakter siswa seperti kemandirian belajar dan sikap disiplin telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Miftahul Fithri Nurrirohmah (2023) dalam penelitiannya di SMPN 1 Mlarak Ponorogo menunjukkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter mandiri dilakukan melalui pemberian tugas, pembiasaan membaca, dan motivasi, meskipun menghadapi hambatan dari faktor internal, keluarga, dan teman sebaya. Della Anggraini (2020) juga melakukan penelitian serupa di MTsN 6 Ponorogo, dengan fokus pada kedisiplinan siswa. Ia menemukan bahwa pendidikan karakter, peraturan sekolah, dan keterlibatan orang tua efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin. Penelitian oleh Melinda (2023) di SMPN 3 Dampelas menunjukkan bahwa guru dapat membentuk kemandirian siswa melalui tahapan pembelajaran yang menarik perhatian dan memotivasi siswa, meskipun indikator seperti kepercayaan diri dan inisiatif belum optimal. Sementara itu, Amiruddin dan Muhammad Widda Djuhan (2020) dalam penelitiannya di SMP Negeri 1 Jenangan, menekankan pentingnya pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui keterkaitan pembelajaran dengan dunia nyata.

Permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa banyak siswa kelas IX di MTs Miftaahul Uluum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar belum menunjukkan kemandirian belajar dan sikap disiplin yang optimal dalam pembelajaran IPS Terpadu. Siswa masih cenderung pasif, menunggu instruksi guru, kurang inisiatif dalam menyelesaikan tugas, serta sering menunda pekerjaan rumah. Selain itu, pelanggaran terhadap aturan madrasah, seperti keterlambatan, ketidakteraturan berpakaian, dan kurangnya kesopanan terhadap guru, masih sering terjadi. Meskipun guru telah menerapkan berbagai strategi seperti diskusi kelompok dan tugas mandiri, upaya tersebut belum sepenuhnya membuahkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana bentuk upaya yang dilakukan guru IPS dalam menumbuhkan kemandirian dan kedisiplinan siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan upaya tersebut dalam konteks pembelajaran IPS di madrasah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam upaya guru IPS dalam meningkatkan kemandirian belajar dan sikap disiplin siswa kelas IX MTs Miftaahul Uluum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan upaya tersebut, sehingga dapat menjadi referensi dalam pengembangan praktik pendidikan karakter yang efektif dan kontekstual di lingkungan madrasah.

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Upaya Guru

Upaya guru merupakan tindakan sadar, terencana, dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan proses pendidikan. Slameto (2010) menyebut upaya sebagai langkah aktif yang dilakukan untuk mengatasi masalah atau mencapai tujuan dalam pembelajaran. Guru, menurut Abuddin Nata (2010), tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan profesional dalam membina aspek spiritual, intelektual, dan sosial siswa. Upaya guru mencakup perencanaan metode, pendampingan individual, serta penciptaan suasana belajar yang mendukung. Sardiman (2004) menegaskan bahwa sifat dan sikap guru seperti kesabaran, keteladanan, dan empati sangat menentukan keberhasilan dalam mendidik siswa.

### 2. Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk mengatur, mengarahkan, dan mengevaluasi proses belajarnya secara aktif dan bertanggung jawab. Zimmerman (2000) memandang kemandirian belajar sebagai proses regulasi diri (*self-regulated learning*) yang melibatkan perencanaan, pemantauan, dan refleksi atas aktivitas belajar. Siswa yang mandiri cenderung memiliki motivasi intrinsik, inisiatif tinggi, dan tidak mudah bergantung pada orang lain, termasuk guru. Menurut Mudjiman (2008), kemandirian belajar adalah fondasi penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan kemampuan pengambilan keputusan dalam proses akademik. Oleh karena itu, guru perlu memberikan ruang partisipasi aktif dan tantangan yang sesuai agar siswa dapat mengembangkan kemandirian secara optimal.

### 3. Sikap Disiplin Siswa

Sikap disiplin merupakan bentuk pengendalian diri yang ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap aturan, ketertiban dalam belajar, dan tanggung jawab terhadap tugas akademik. Slameto (2010) menyatakan bahwa disiplin bukan sekadar kepatuhan eksternal, tetapi mencerminkan kesadaran internal siswa untuk menjalankan kewajiban secara konsisten. Disiplin di lingkungan sekolah tampak dari kebiasaan siswa datang tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai tenggat, serta menjaga sikap selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan sikap disiplin, baik melalui

keteladanan, pembiasaan, pemberian konsekuensi, maupun pembinaan karakter yang bersifat dialogis dan solutif.

#### 4. Mata Pelajaran IPS Terpadu

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu merupakan bidang studi yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Trianto (2010) menjelaskan bahwa pendekatan IPS terpadu bertujuan membentuk pemahaman holistik siswa terhadap kehidupan sosial dan mendorong keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah. IPS tidak hanya berorientasi pada pengetahuan faktual, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mata pelajaran IPS menjadi wahana yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian dan kedisiplinan siswa dalam konteks pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang upaya guru IPS dalam meningkatkan kemandirian belajar dan sikap disiplin siswa dalam konteks pembelajaran IPS Terpadu. Lokasi penelitian dilakukan di MTs Miftaahul Uluum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar pada tahun ajaran 2024/2025.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru IPS, dan 15 orang siswa kelas IX. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas serta interaksi antara guru dan siswa. Adapun data sekunder diperoleh melalui dokumentasi seperti silabus, jadwal pelajaran, tata tertib madrasah, catatan guru, dan hasil kerja siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama empat hari, yaitu pada tanggal 20 hingga 24 Februari 2025. Selama kurun waktu tersebut, peneliti melakukan pengamatan intensif dan pendalaman data untuk memahami bagaimana strategi dan pendekatan yang digunakan oleh guru IPS dalam membangun kemandirian dan sikap disiplin siswa. Seluruh kegiatan penelitian dilakukan di lingkungan MTs Miftaahul Uluum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar sebagai lokasi penelitian utama.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, guru IPS, dan siswa kelas IX untuk menggali informasi secara mendalam dan kontekstual. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati interaksi guru dan siswa yang mencerminkan aspek kemandirian dan disiplin. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data berupa foto kegiatan, dan dokumen pendukung dari pihak madrasah. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, diketahui bahwa guru IPS di MTs Miftaahul Uluum telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IX. Upaya tersebut antara lain berupa pemberian tugas mandiri, pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, diskusi kelompok, serta penugasan berbasis proyek yang menuntut siswa untuk mampu mengatur waktu dan tanggung jawab secara mandiri. Beberapa siswa tampak menunjukkan kemajuan seperti mampu menyelesaikan tugas tanpa harus diingatkan serta memiliki inisiatif dalam mencari referensi tambahan. Namun demikian, masih terdapat siswa yang cenderung pasif, bergantung pada instruksi guru, dan kurang konsisten dalam kegiatan belajar.

Mengenai sikap disiplin, guru IPS menerapkan pendekatan keteladanan, pemberian sanksi edukatif, dan pembiasaan aturan yang konsisten. Kedatangan tepat waktu, kerapian dalam berpakaian, dan tanggung jawab terhadap tugas sekolah merupakan indikator kedisiplinan yang diperhatikan. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap positif dan memberikan teguran secara mendidik kepada siswa yang melanggar. Meski demikian, beberapa siswa masih terlihat melanggar aturan madrasah, menunjukkan sikap acuh, dan sering menunda pekerjaan rumah hingga batas akhir.

Faktor pendukung dari upaya peningkatan kemandirian dan disiplin siswa antara lain adalah adanya motivasi dari dalam diri siswa, strategi pembelajaran partisipatif dari guru, keteladanan guru, serta lingkungan kelas yang tertib. Di sisi lain, faktor penghambatnya adalah kebiasaan belajar yang belum terbentuk secara konsisten, minimnya dukungan dari keluarga, serta sikap pasif sebagian siswa yang hanya belajar jika ada pengawasan.

### **Pembahasan**

Temuan penelitian ini memperkuat teori *self-regulated learning* menurut Zimmerman (2000), yang menjelaskan bahwa kemandirian belajar ditandai dengan kemampuan siswa dalam merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri dan sadar. Hasil wawancara dengan guru IPS menunjukkan bahwa strategi seperti pemberian tugas proyek dan pembiasaan membaca sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian, meskipun pada sebagian siswa masih diperlukan bimbingan intensif.

Sikap disiplin yang ditanamkan guru juga sesuai dengan pandangan Slameto (2010), bahwa disiplin bukan sekadar kepatuhan, tetapi hasil dari kesadaran diri yang tumbuh melalui pembinaan yang konsisten. Penerapan sanksi edukatif dan penghargaan yang dilakukan guru berkontribusi positif dalam pembentukan sikap disiplin siswa. Namun, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan orang tua dan lingkungan sosial yang tidak mendukung masih menjadi kendala yang perlu diperhatikan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, keberhasilan guru dalam membentuk kemandirian dan sikap disiplin siswa dipengaruhi oleh kombinasi antara pendekatan pedagogis yang digunakan, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan dari semua pihak yang terlibat, baik guru, orang tua, maupun madrasah. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembinaan karakter secara menyeluruh dalam proses pembelajaran IPS Terpadu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru IPS memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemandirian belajar dan sikap disiplin siswa kelas IX MTs Miftaahul Uluum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. Upaya peningkatan kemandirian dilakukan melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, pemberian pertanyaan pemantik, penggunaan metode aktif, serta dorongan untuk mencari referensi secara mandiri. Sementara itu, upaya peningkatan disiplin diwujudkan melalui pembiasaan, pengawasan, pemberian sanksi dan apresiasi, serta keteladanan dalam kehadiran dan perilaku guru. Faktor pendukung keberhasilan upaya guru meliputi motivasi internal siswa, strategi pembelajaran partisipatif, dan lingkungan kelas yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya adalah kebiasaan belajar yang belum terbentuk, ketergantungan pada guru, serta rendahnya kesadaran dan konsistensi siswa dalam menjalankan aturan.

**Saran**

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar kepala madrasah memberikan dukungan kebijakan yang memperkuat budaya disiplin dan kemandirian melalui program pembinaan karakter yang berkelanjutan. Guru IPS diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dan memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang masih pasif. Bagi siswa, penting untuk meningkatkan kesadaran diri dalam proses belajar dan melatih kemandirian secara konsisten, baik di madrasah maupun di rumah, sebagai bekal untuk menjadi pribadi yang tangguh dan bertanggung jawab. Implikasi teoretis dari penelitian ini menunjukkan bahwa teori *self-regulated learning* dan pembentukan disiplin menurut Slameto dapat diterapkan secara kontekstual di lingkungan madrasah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun strategi pembelajaran berbasis karakter, khususnya untuk meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan siswa di tingkat MTs.

**DAFTAR REFERENSI**

- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Creswell, J.W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Methods*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hariyadi. *Mewujudkan Kemandirian Belajar Merdeka Belajar*. Semarang: Badan Penerbit STIEPARI Press, 2023.
- Kamal, Muhdinnur. *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Lampung: Aura Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Miles, M.B., dan Huberman, A.M. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mudjiman, H. *Belajar Mandiri*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS, 2008.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Zimmerman, B.J. Attaining Self-Regulation: A Social Cognitive Perspective. Dalam M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of Self-Regulation* (hlm. 13-39). San Diego: Academic Press. 2000.